

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gastritis atau yang secara umum dikenal dengan istilah sakit “maag” atau sakit ulu hati ialah peradangan pada dinding lambung terutama pada selaput lendir lambung. Keadaan ini dapat diakibatkan makanan yang mengiritasi mukosa lambung, pengeluaran mukosa lambung yang berlebihan oleh secret lambung sendiri dan kadang-kadang karena peradangan bakteri (Kristianti 2013:127). Gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung. Gastritis merupakan gangguan kesehatan yang paling sering ditemui di klinik ( RSUD Arifin Achmad Pekanbaru), karena diagnosis nya sering hanya berdasarkan gejala klinis bukan pemeriksaan histopatologi. Pada sebagian besar kasus inflamasi mukosa gaster tidak berkorelasi dengan keluhan dan gejala klinis pasien. Sebaliknya keluhan dan gejala klinis pasien berkorelasi positif dengan komplikasi gastritis. Pada saat ini sudah dikembangkan pembagian gastritis berdasarkan suatu system yang disebut sebagai *Update Sydney System* (Afiska, Syahrani 2015).

Badan penelitian kesehatan dunia WHO dalam penelitian Agung (2016), melakukan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil presentase angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 Juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Menurut WHO , di Indonesia angka kejadian gastritis adalah 40,8%, Indonesia secara global menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita gastritis terbanyak yaitu berjumlah 430 juta penderita gastritis. Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi. Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,35%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%. Menurut data (RISKESDAS) tahun 2018 angka kejadian gastritis di Jawa Tengah cukup tinggi sebesar 79,6%. Tahun 2009 penyakit gastritis merupakan salah satu penyakit didalam sepuluh penyakit

terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di seluruh Indonesia dan menyerang lebih banyak perempuan daripada laki-laki dengan jumlah kasus 30,154 orang.

Kondisi lainnya yang sering menimbulkan gastritis adalah iritasi atau penipisan selaput lambung akibat konsumsi minuman beralkohol. Selain disebabkan faktor organik seperti adanya luka/peradangan pada saluran cerna bagian atas lambung, gangguan ini juga dihubungkan dengan faktor psikologis yang mendasarinya. Penyakit ini merupakan suatu peradangan pada dinding mukosa. Gangguan ini ditandai antara lain oleh adanya rasa sakit dan rasa penuh di daerah ulu hati, gangguan menelan, bersendawa, perut kembung dan lain-lain. Jika berlanjut atau kambuh kembali, maka dicari penyebabnya, seperti infeksi, makanan, obat-obatan atau kebiasaan minum penderita.

Penyakit gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi dari beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia remaja (Shalahudin,2018). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti tahun 2020, bahwa penyakit gastritis lebih sering dialami oleh rentang usia 15-24 tahun yang merupakan kategori remaja (Astuti & Wulandari,2020). Pada tahun 2019, Aldelina juga melakukan penelitian khusus pada penderita gastritis usia (17-24) dan mendapatkan kesimpulan bahwa remaja yang paling sering menderita gastritis adalah remaja dengan usia 19-20 tahun dengan presentase 41,67% (Aldelina,2019). Faktor pencetus gastritis yang sering ditemukan adalah pola makan yang salah dengan presentase sebanyak 40% (Lestari *et al.* , 2016).

Peran perawat sangat dibutuhkan untuk mencegah penyakit gastritis menjadi lebih parah, Adapun peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dan mencegah keparahan penyakit gastritis melalui upaya promotif yaitu penyuluhan kepada masyarakat dan keluarga dengan tujuan keluarga mampu mengenal masalah gastritis dan dapat menanggulangnya. Perawat berperan penting untuk menyarankan masyarakat atau remaja agar menjaga pola makan yang lebih sehat dan menyarankan agar makan tepat waktu serta menghindari stress. (Achjar,2012).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang gastritis sehingga remaja perlu pengetahuan lebih tentang penyakit gastritis, agar dapat mencegah gejala awal penyakit gastritis. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017), jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang

diperoleh seseorang melalui panca indera. Menurut penelitian yang dilakukan Zilmawati (2007) pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap gejala gastritis, dengan adanya pengetahuan tentang proses terjadinya gastritis, faktor penyebab, rawatan yang tepat, masalah gejala gastritis yang dihadapi oleh individu dapat teratasi. Berdasarkan studi pendahuluan, yang dilakukan pada 10 remaja di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten diperoleh hasil dari 6 remaja memiliki riwayat gastritis dimana karakteristik pola makan remaja kadang-kadang sarapan, memiliki frekuensi makan kurang dari 3 kali dalam sehari, selalu mengonsumsi makanan pedas dan asam, 4 remaja tidak memiliki riwayat gastritis keadaan sehat pola makan teratur. Berdasarkan pernyataan 6 responden dapat disimpulkan gastritis disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai gastritis.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dijelaskan atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Tentang Gastritis Akut di Dukuh Tegalan Desa Pokak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penyebab gastritis pada remaja salah satunya yaitu perilaku makan yang tidak benar oleh remaja, oleh karena itu sangatlah penting memperhatikan perilaku makan remaja untuk mencegah penyakit gastritis pada remaja. Pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap gejala gastritis, dengan adanya pengetahuan tentang proses terjadinya gastritis, faktor penyebab, rawatan yang tepat, masalah gejala gastritis yang dihadapi oleh individu dapat teratasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan bagaimana “Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Remaja Tentang Gastritis Akut di Dukuh Tegalan Desa Pokak”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Tentang Gastritis Akut Di Dukuh Tegalan Desa Pokak.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, Pendidikan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang gastritis di Dukuh Tegalan Desa Pokak

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada remaja dengan gangguan gastritis.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi institusi kesehatan

Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan kesehatan pada remaja dengan gangguan gastritis

#### 2. Bagi institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar mengenai masalah Gastritis.

#### 3. Bagi Remaja dan Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyakit Gastritis.

#### 4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah mengenai tema yang di teliti serta sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Klaten.

#### 5. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan untuk program edukasi ke masyarakat secara *continue*.

## E. Keaslian penelitian

Dari penelusuran peneliti mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang gastritis . Adapun beberapa peneliti sebelumnya adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Luluk, dkk 2016 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo	Penelitian deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i>	Berdasarkan hasil crosstab hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gastritis dengan upaya pencegahan kekambuhan gastritis pada pasien usia 20-24 tahun di puskesmas gatak Sukoharjo Sebagian besar mempunyai pengetahuan tinggi dengan upaya pencegahan kekambuhan gastritis baik yaitu sebanyak 21 orang (63,6%), sedangkan paling sedikit yang mempunyai pengetahuan tinggi dengan upaya pencegahan kekambuhan yaitu 0%	Penelitian menggambarkan tentang bagaimana tingkat pengetahuan pada remaja. Responden usia 10-19 tahun. Desain penelitian deskriptif . dengan metode Teknik sampling random sampel, populasi yang digunakan yaitu 96 remaja dengan sampel 77 responden Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022.
2.	Muhammad Hafizh Hasibuan 2020 Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Penyakit Gastritis Di Desa Parapat Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas	Metode Teknik sampling (quota sampling)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil gambaran pengetahuan masyarakat masyarakat di Desa parapat keseluruhan adalah baik. (85,00%).	Penelitian menggambarkan tentang tingkat pengetahuan remaja tentang gastritis. responden yang digunakan yaitu remaja dengan usia 10-19 tahun. Desain penelitian deskriptif. dengan metode Teknik sampling random sampel, populasi yang digunakan yaitu 96 remaja dengan sampel 77 responden Waktu penelitian dilakuakn pada tahun 2022

3.	Vidyawati Oktora, A. M. E. L. I. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penyakit Gastritis Di Prodi Diii Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung	Metode Teknik sampling (quota sampling)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 10 responden (17,5%) yang memiliki pengetahuan penyakit gastritis pada mahasiswa, Sebagian dari responden yaitu 17 responden (29,4%) yang memiliki pengetahuan cukup dan Sebagian besar dari responden yaitu 30 responden (52,7%) memiliki pengetahuan kurang.	Penelitian menggambarkan tentang tingkat pengetahuan masyarakat dan remaja tentang gastritis. sampel yang digunakan yaitu remaja dengan usia 10-19 tahun sednagkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel yaitu mahasiswa Desain penelitian deskriptif. dengan metode Teknik sampling random sampel, populasi yang digunakan yaitu 96 remaja dengan sampel 77 responden Waktu penelitian dilakuakn pada tahun 2022
4.	Desty,E.R.(2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Kelas X Di Ma Walisongo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2019 (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).	Metode desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik sampling (simple random sampling)	Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian gastritis di MA Walisongo kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun mencapai 40 responden (49,7%). Hasil penelitian dari uji chi square didapatkan hasil bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis .	Penelitian menggambarkan tentang tingkat pengetahuan masyarakat dan remaja tentang gastritis. Desain penelitian deskriptif kuantitatif. populasi yang digunakan yaitu 96 remaja dengan sampel 77 responden Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022
5.	REJKI, A. P. (2020). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyebab Gastritis di Ruang Rindu A RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2019	Metode desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik purpose sampling	Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pengetahuan pasien tentang penyebab terjadinya gastritis dapat diketahui responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (42,9%), pengetahuan cukup 11 orang(39,3%), dan pengetahuan baiksebanyak 5orang (17,8%).	Penelitian menggambarkan tentang tingkat pengetahuan masyarakat dan remaja tentang gastritis. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja dengan usia 10-19 tahun di dukuh Tegalan sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampel pasien di RSUP HAdam Malik Medan Desain penelitian deskriptif dengan metode

---

Teknik sampling random sampel, populasi yang digunakan yaitu 96 remaja dengan sampel 77 responden

Waktu penelitian dilakuakn pada tahun 2022

---